

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dalam kemajuan sebuah negara. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Materi pecahan merupakan salah satu bagian penting dalam matematika. Pemahaman materi ini menjadi landasan bagi konsep-konsep matematika yang lebih kompleks, seperti aljabar dan perhitungan proporsi (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Matematika memiliki kontribusi yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena matematika dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, logis, membentuk pola pikir dan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah ini sangat berguna dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan siswa. Tanpa disadari, siswa selalu dihadapkan pada masalah yang membutuhkan keterampilan pemecahan masalah baik secara individu maupun dalam lingkungan sosial. Peran matematika sangat penting dalam mendukung pembangunan di bidang pendidikan, karena matematika adalah salah satu cabang ilmu penting yang harus dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran matematika untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memecahkan masalah. Namun, mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengembangkan keaktifan siswa melalui proses pembelajaran yang melatih

keterampilan dan kemampuan siswa secara optimal merupakan tantangan yang sulit diterapkan oleh seorang guru (Kamarullah, 2017).

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran matematika tidak hanya berdampak pada akademis, tetapi memiliki dampak yang luas dalam pembangunan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika yang efektif harus mengutamakan pengembangan potensi siswa dalam memecahkan masalah dan melatih keterampilan serta kemampuan siswa secara optimal.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pecahan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan matematika siswa. Masalah ini bisa berdampak negatif pada kemampuan matematika siswa secara keseluruhan. Dalam realitas pembelajaran di kelas, seringkali ditemukan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan yang signifikan dalam memahami dan menguasai materi pecahan dalam pembelajaran matematika. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep pecahan ini dapat berdampak negatif yang mendasar pada pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks yang akan diajarkan di tingkat berikutnya seperti perbandingan, proporsi, persentase, dan aljabar. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang umumnya diterapkan oleh guru di dalam kelas, di mana banyak guru masih menggunakan metode konvensional. Pendekatan ini dianggap kurang efektif karena membuat guru menjadi satu-satunya pihak yang aktif dalam mengajar, sementara murid

cenderung menjadi pasif dan hanya fokus pada apa yang disampaikan guru di depan kelas (Suarjana, 2018). Kondisi tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak menikmati jalannya proses pembelajaran. Tidak adanya antusiasme dalam pembelajaran membuat siswa sangat sulit untuk menangkap materi yang diajarkan, dalam hal ini adalah materi mengenai pecahan. Beberapa fakta tersebut dibuktikan pada hasil belajar rata-rata nilai pelajaran matematika materi pecahan hanya mencapai 60 dari KKM yang seharusnya 75.

Berdasarkan masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya, penulis berpandangan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya dalam materi pecahan dengan mengubah metode pembelajaran dari yang mulanya konvensional atau ceramah menjadi metode pembelajaran berbasis kerjasama atau kooperatif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran kooperatif *Type Jigsaw*. Metode pembelajaran kooperatif *Type Jigsaw* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kelompok yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar-siswa dalam proses belajar. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1970 dan diberi nama "Jigsaw" karena konsepnya mirip dengan cara menyelesaikan teka-teki jigsaw (puzzle), di mana setiap bagian harus ditempatkan dengan benar agar membentuk gambar utuh (Suprihatin, 2017).

Dalam metode Jigsaw, materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian atau sub-topik, dan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk

memahami bagian tertentu dari materi tersebut. Keuntungan metode Jigsaw adalah bahwa ia mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, serta memperkuat pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Selain itu, metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana siswa dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat saling mendukung satu sama lain. Hal ini juga mengurangi kompetisi negatif antar-siswa dan menggantikannya dengan kerja sama (Sholihah et al., 2016).

Metode Jigsaw dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar-siswa dalam proses belajar. Metode ini mengembangkan keterampilan siswa melalui kerja sama dan interaksi dalam kelompok sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan kolaboratif.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya solusi, yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan (Studi Eksperimen Siswa Kelas 5 SDN Mekarjaya 03 Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.

2. Metode ajar yang digunakan masih konvensional dengan gaya ceramah yang cenderung membosankan.
3. Hasil belajar matematika yang masih rendah dilihat dari rata-rata nilai pelajaran matematika yang masih dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang penting untuk membatasi ruang lingkup masalah agar tidak terlalu luas sehingga bisa lebih fokus dan mendalam terhadap apa yang ingin di bahas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada “Pengaruh metode pembelajaran kooperatif type jigsaw terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas V SD”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif type jigsaw terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V di SDN Mekarjaya 03?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif type jigsaw terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

Besar harapan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap kalangan, adapun manfaat yang diberikan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama pada pelajaran matematika dan menambah wawasan dalam meningkatkan pemahaman terhadap metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif type jigsaw terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan metode belajar, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan selanjutnya.

c. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memperoleh manfaat informasi terkait dengan metode pembelajaran kooperatif *type jigsaw*.

d. Bagi Siswa

Besar harapan Penulis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi siswa dalam mengoptimalkan dan menjalankan proses pembelajaran Matematika.

